

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan memenuhi tujuan hidup secara efektif. Pendidikan salah satu upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa yang nantinya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri (Tohir, 2014). Pendidikan dilakukan dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan orang lain. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan bahwa:

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan Nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tetapi berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat pada kurikulum semua jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Dasar Menengah, dan Tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang penting untuk diajarkan bagi seluruh warga Negara Indonesia

Menurut Althof dan Berkowitz (2006), pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mendorong perkembangan jenis-jenis warga negara yang prososial dan efektif untuk berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi liberal, maka tentu saja harus ada kolaborasi antara tujuan dan metode untuk menjadikan masyarakat yang memiliki moral dan karakter baik dalam diri setiap individu.

Karakter atau kepribadian adalah salah satu istilah yang sering terdengar dan tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Karakter adalah ciri khas yang ada dalam diri seseorang yang lahir dari pengalaman dan diterima di lingkungannya. Menurut Gunawan (2012:3), “karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain”. Karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, sehingga perlu usaha membangun karakter dan menjaga agar tidak terpengaruh oleh hal yang buruk.

Tujuan utama dalam pendidikan karakter untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses pembelajaran maupun proses sekolah. Pendidikan karakter yaitu mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Penguatan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi tertentu. Karakter yang kuat akan membawa dampak positif bagi siswa dalam proses di sekolah. Pentingnya dilakukan penguatan karakter secara langsung membentuk nilai-nilai yang positif pada diri siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan sarana pendukung terselenggaranya pembelajaran yang kondusif.

Berkaitan dengan hal tersebut yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan lagi penguatan karakter seorang siswa, yaitu dengan cara menegaskan aturan-aturan yang ada di sekolah. Setiap sekolah memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan, baik yang tertanam pada diri seorang siswa. Beberapa contoh aturan aturan, yaitu melaksanakan kegiatan salat duha, salat zuhur berjamaah dan kurang motivasinya siswa saat pembelajaran, dan masih bergantung pada orang lain. Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan penulis dan beberapa permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Seluruh dunia termasuk Indonesia pada saat ini sedang dilanda krisis moral akibat adanya pengaruh globalisasi. Melemahnya nilai-nilai moral akibat globalisasi mulai terasa. Banyaknya perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyalahgunaan jabatan dan krisis kepemimpinan serta panutan bagi elit negara merupakan fakta yang tak terbantahkan. Meskipun karakter sudah ada dari dahulu hingga saat ini namun keberadaan dan relevansinya belum maksimal. Oleh karena itu, untuk menjadi orang yang berakhlak mulia perlu adanya penguatan karakter. Terdapat 18 aspek karakter yang dijadikan sebagai karakter kebangsaan. Salah satunya adalah aspek kemandirian. Orang selalu berkembang dari waktu ke waktu dan anak secara bertahap akan melepaskan ketergantungan pada orang tuanya atau orang sekitar dan mulai melakukannya secara mandiri. Menurut Fatimah (2006:143):

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan mantap.

Kemandirian adalah bagian dari nilai karakter yang terkait dengan diri sendiri. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak dapat dengan mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan sesuatu (Asmani, 2013: 38).

Penguatan nilai mandiri sangat penting. Proses penguatan nilai kemandirian ini dilakukan melalui kebiasaan sejak kecil dan berlanjut pada saat muda. Proses penguatan nilai kemandirian tersebut, orangtua sebagai wali dan lembaga pendidikan harus bersinergi. Pengaruh dari kemandirian seorang remaja tercermin dari sikap dan kemauannya berwawasan ke depan yang sangat mempengaruhi hubungannya dengan masyarakat dan interaksinya di lingkungan.

Penguatan sikap mandiri di Indonesia merupakan fokus paling utama, hal ini sejalan dengan penelitian pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dan penguatan dilakukan siswa menjadi mandiri dengan belajar. Dalam

sudut pandang pendidikan hal ini dilakukan dengan membagikan bahan pembelajaran utama pada setiap murid dan mereka sendiri harus mampu menjawab pertanyaan dari guru selama pelajaran berlangsung. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura juga memberikan pendidikan karakter kemandirian melalui nilai religius seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan membaca surah Al-Waqiah sebelum pembelajaran dimulai. Keterkaitan dan hubungan antara Analisis penguatan karakter religius dan kemandirian dengan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah tertuang dalam visi, misi dan tujuan Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Visi PPKn adalah sebagai sarana membentuk dan pemberdaya watak bangsa dan negara. Misinya yaitu untuk membentuk warganegara yang memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan hak dan kewajiban di suatu negara yang dilandasi dengan kesadaran politik, hukum, dan moral. Tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki perilaku dan sikap cinta tanah air yang berdasarkan Pancasila dan budaya.

Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia memiliki arti bahwa setiap aspek kehidupan bernegara, berbangsa, bermasyarakat dilakukan berdasarkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Darmadi, 2013). PPKn dimaksudkan untuk melahirkan generasi bangsa yang dicita-citakan. Diharapkan generasi penerus dapat berlomba dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan hal-hal yang efektifis dan praktis, tanpa berlandaskan rasa tanggungjawab untuk membela negara, bahkan pada saat ini tantangan untuk menghadapi kompetisi di era globalisasi sangat dirasakan (Sudiyo, 2003). Generasi muda harus mampu memajukan negara dan mengejar kesejahteraan bangsa Indonesia melalui usahanya sendiri tanpa campur tangan negara lain. Salah satunya adalah dengan memperkuat karakter mandiri dan keagamaan di sekolah.

Karakter religius ada pada peserta didik akan tetapi banyak siswa yang saat ini kurang peduli terhadap ajaran agama yang disebabkan salah satunya siswa tidak melaksanakan shalat tepat waktu. Dari beberapa fakta bahwa masih rendahnya karakter kemandirian yang dimiliki oleh siswa. Rendahnya karakter

kemandirian yang dimiliki siswa disebabkan oleh kurangnya percaya diri siswa sehingga siswa tidak percaya atas kemampuan yang dimilikinya. Satu studi oleh Suhadah, dkk (2021) menemukan bahwa dalam upaya pembentukan karakter religius mandiri, kepribadian dari seorang guru juga berpengaruh. Siswa juga menilai sikap dan karakter gurunya, sehingga guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penguatan Karakter Religius dan Kemandirian Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Jawa Tengah). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi program studi PPKn, khususnya pada mata kuliah kewarganegaraan dan sekaligus sebagai calon guru PPKn.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penguatan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
2. Bagaimana penguatan karakter kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
3. Apa saja kendala penguatan karakter religius dan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan penguatan karakter kemandirian dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

3. Untuk mendeskripsikan kendala penguatan karakter religius dan kemandirian dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII Muhammadiyah 1 Kartasura?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk membagikan pemikiran dan dapat memberikan kontribusi konsep mengenai penguatan karakter religius dan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Calon Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya penguatan karakter pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru dan calon guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran PPKn.
- 3) Penelitian ini menginginkan guru dan calon guru PPKn untuk dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari lapangan dengan kenyataan yang terjadi.

b. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini menginginkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi PPKn.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran PPKn.
- 3) Siswa dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program kegiatan belajar bagi siswa di masa yang akan datang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.